

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan tatanan perekonomian yang telah berkembang dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, banyak perusahaan saat ini semakin giat dan terdorong untuk dapat meningkatkan daya saing usahanya dan terus berkembang untuk mengikuti perkembangan perekonomian. Dalam usahanya untuk tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih kompetitif, maka perusahaan harus didukung oleh sumber daya yang berkompeten dan berkualifikasi dalam menetapkan kebijakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan bersaing dengan pasar. Saat ini perusahaan-perusahaan properti cukup berpengaruh dan memiliki peranan besar dalam perkembangan atas ketersediaan lahan, hunian, bangunan perkantoran dan bangunan komersial di Indonesia, hal ini dapat terjadi karena kebutuhan akan tempat tinggal atau hunian yang terus meningkat tiap tahunnya. Kontribusi dari perusahaan-perusahaan properti akan memberikan dampak positif untuk mencapai perekonomian Indonesia yang kuat serta menciptakan lingkungan perekonomian yang semakin kompetitif.

Perekonomian saat ini menuntut kita untuk bisa kreatif dan memberikan sesuatu hal yang baru agar dapat digunakan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya dan bertahan dengan proses seleksi yang ketat, namun tetap mengedepankan tujuan perusahaan untuk terus menghasilkan laba dan memertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Hal ini akan menjadi

tantangan tersendiri bagi perusahaan yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan properti dengan cara melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan harus dimanfaatkan dengan baik, karena pendapatan tersebut merupakan bagian dari modal kerja yang penting demi kelangsungan usaha (*going concern*). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Revisi 2014 (IAI, 2015) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

- (a) Penjualan barang;
- (b) Penjualan jasa; dan
- (c) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Revisi 2014 (IAI, 2015) menjelaskan lebih lanjut bahwa, barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa secara langsung terkait dengan kontrak konstruksi, sebagai contoh kontrak penjualan jasa dari manajer proyek dan arsitek.

Pengertian modal kerja menurut Brigham dan Houston (2006) ialah modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Dengan melakukan perhitungan perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*), akan diketahui sampai sejauh mana kas dan piutang akan memengaruhi perusahaan, terutama yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan kas dengan tujuan untuk dapat menggunakan aset yang paling likuid tersebut sebagai sarana untuk terus meningkatkan produktifitas perusahaan. Hal ini didukung oleh Martono dan Harjito (2003) yang menyatakan bahwa “perputaran kas adalah jumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun.” Dengan menghitung tingkat perputaran kas (*cash turnover*) akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas yang makin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas, begitu pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif dan tidak terpakai, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Selain kas, piutang merupakan aset paling likuid terbesar selanjutnya setelah kas. Perusahaan perlu memberikan perhatian dan penanganan serius untuk piutang, agar risiko yang timbul dapat diminimalkan. Risiko yang sering muncul atas piutang yakni piutang tak tertagih karena pembeli tidak mampu untuk melunasi hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola kebijakan mengenai piutang dengan baik agar tidak berakibat buruk. Kebijakan yang diberikan oleh perusahaan akan memengaruhi perputaran piutang perusahaan

dalam suatu periode. Semakin lama jangka waktu piutang diberikan maka akan membuat penerimaan kas atas penjualan kredit akan semakin lama. Hal ini didukung oleh Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008) yang menyatakan perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang. Fahmi (2013) menyatakan, semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang (*receivables turnover*) tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan, makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Selain dengan melihat perputaran kas dan piutang, salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kasmir (2013), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu *return on invesment* (ROI) dan *return on assets* (ROA). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Suwendra, dan Yudiaatmaja (2016) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial perputaran kas terhadap profitabilitas serta pengaruh positif dan signifikan secara parsial perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Hasil penelitian Suminar (2015) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets*, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hasil penelitian Mulatsih (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja, dan tingkat perputaran kas terhadap variabel profitabilitas ekonomi pada perusahaan industri sektor kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010-2012. Hasil penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian Sufiana dan Purnawati (2013) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap

profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini telah banyak dilakukan namun hasil penelitian tidak konsisten maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Menganalisis secara empiris dan menganalisis adanya pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas diantara variabel perputaran kas, dan perputaran piutang. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan memilih judul “Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivables Turnover* terhadap Profitabilitas.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan, agar keputusan, kebijakan, dan rencana masa datang yang diambil nanti lebih hati-hati sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis untuk dapat lebih memahami dan mengetahui permasalahan yang muncul berkaitan dengan pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding serta menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor agar lebih memberikan perhatian terhadap pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan, sebelum investor menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran secara umum apakah perusahaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para investor atau tidak.

